

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan, pada pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti diharapkan. Proses Belajar Mengajar (PBM) pendidikan jasmani siswa diharapkan dapat terlibat langsung melalui aktifitas jasmani, seperti diungkapkan oleh Juliantine T, dkk (2012, hlm. 6) sebagai berikut :

Eksistensi penjas dalam lingkup sistem pendidikan nasional tidak terlepas dari suatu keyakinan terhadap nilai-nilai penjas terkandung di dalamnya, jika diselenggarakan dalam situasi dan kondisi pendidikan kondusif akan memberikan kontribusi cukup berarti terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan seimbang, melalui Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan dengan kesan pribadi menyenangkan,

kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat, dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani besar manfaatnya bagi guru maupun siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar, ketersediaan sarana dan prasarana baik di sekolah membuat para siswa dapat melakukan kegiatan Pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi ada pada diri para siswa. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, akan menghambat kegiatan belajar mengajar, sehingga menimbulkan pembelajaran tidak efektif dan efisien.

Ketersediaan sarana dan prasarana baik di sekolah sangat penting bagi siswa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga siswa mampu menggali potensi ada pada diri siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani akan benar-benar berjalan efektif apabila frekuensi atau ulangan pengalaman gerak siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih banyak, semakin banyak tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani digunakan, kesempatan siswa melakukan latihan semakin sering. Artinya jika sarana atau alat digunakan lebih banyak frekuensi latihan siswa lebih banyak dibanding dengan jumlah alat sedikit.

Observasi sarana dan prasarana tersedia secara mendasar ke 5 Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung masih banyak kurang, baik itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2007 atau berdasarkan jenis-jenis kebutuhan masing-masing latihan, supaya frekuensi atau ulangan pengalaman gerak dapat berlangsung dengan intensitas tinggi. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang efektif karena mengakibatkan terjadinya sistem antri bahkan terhentinya pembelajaran pendidikan jasmani.

Secara garis besar beberapa permasalahan ditemukan peneliti dalam observasi antara lain: kerusakan sarana prasarana penjas masih disimpan,

jumlah tersedia sarana dan prasarana masih minim, minimnya bentuk sarana modifikasi di setiap sekolah.

Tujuan pendidikan akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana cukup dan memadai, baik dari kualitas maupun kuantitas, jumlah SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun 2016/2017 terdapat 5 sekolah, terdiri dari SMP Negeri 26, SMP Muhammadiyah 6, MTs Ar-Rohmah, SMP Indonesia Raya, dan SMP Semi Palar.

Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pengadaan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana di setiap sekolah. Hal ini dilakukan apabila sarana dan prasarana tersedia dirasa kurang atau membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Untuk menyeragamkan atau menstandarkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka dikeluarkan peraturan menteri No.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana olahraga. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menjadi suatu masalah sekolah di Kecamatan Sukajadi.

Identifikasi keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah seperti yang tercantum dalam peraturan menteri no 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana olahraga yang harus dimiliki sekolah, mengetahui sudah sesuai atau belum sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung berdasarkan kurikulum 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam ketersediaan sarana prasarana penjasorkes di SMP Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun 2016/2017. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Sukajadi tahun

2016/2017. Jumlah SMP di Kecamatan Sukajadi tahun 2016 sebanyak 5 SMP. Merujuk pada permasalahan telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dapat dirinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Sampai sejauhmana ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung berdasarkan kurikulum 2013?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Ingin mendapatkan informasi dan data mengenai ketersediaan sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung berdasarkan kurikulum 2013.

### **D. Batasan Masalah**

Sugiyono (2013, hlm. 385) “karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti, untuk itu maka peneliti memberi batasan”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk memfokuskan kajian hanya dibatasi pada sarana prasarana pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun 2016/2017.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut dapat memberikan informasi dan data kepada guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian dan penyempurna, sarana dan prasarana pendidikan jasmani juga sebagai informasi bagi instansi berwenang untuk meningkatkan mutu pembelajaran penjasorkes.

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang baik pada jenjang pendidikan SMP.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagi individu dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan diperoleh dari hasil studi pada program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya melalui sarana dan prasarana yang memadai serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian lebih lanjut mengenai ketersediaan sarana dan prasarana jenjang pendidikan SMP.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah UPI dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I** Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah dan berisikan permasalahan ada di Sekolah. Dalam latar belakang permasalahan berisi pokok-pokok permasalahan diteliti dan di perkecil menjadi pemaparan harus dicapai. Selain itu, menjelaskan pula tentang identifikasi masalah menjelaskan secara garis besar atau menggagaskan pokok pembahasan permasalahan ditemui di lapangan. Setelah itu, dari mulai latar belakang dan identifikasi masalah akan dikembangkan menjadi rumusan masalah dapat menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat dan batasan masalah.

- BAB II** Kajian pustaka dan kerangka berpikir menjelaskan tentang konsep-konsep pembahasan juga mempertegas pembahasan dengan menguraikan teori-teori berkaitan dengan masalah diteliti, kemudian menjelaskan dalil-dalil berkaitan langsung dengan teori digunakan.
- BAB III** Tipe penelitian berisi terkait hal-hal dalam penelitian meliputi lokasi dan subjek penelitian, tipe dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengembangan instrument dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan, dalam BAB IV menjelaskan mengenai hasil pengolahan data dan analisis data telah diperoleh di lapangan, serta menjelaskan data telah diperoleh dan telah di olah.
- BAB V** Kesimpulan dan saran, atas penafsiran peneliti terhadap hasil temuan. Bab ini pun memuat jawaban dari rumusan masalah telah dipaparkan sebelumnya dalam bab satu, dan terakhir menyimpulkan hasil dari penelitian ini serta memberikan saran kepada pihak-pihak terkait langsung dengan penelitian ini.